

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), menyatakan kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator utama kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup secara keseluruhan baik menurut fisik maupun mental. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendorong lainnya dari terbebasnya rasa sakit maupun penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang menyebabkan kerusakan pada rongga mulut.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian sistematis dari kesehatan secara keutuhan yang dapat menguasai mutu hidup seseorang. Kesehatan gigi dan mulut juga merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui awal mula timbulnya penyakit gigi dan mulut berasal dari kesehatan rongga mulut secara keseluruhan (Khadijah, 2016).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut harus diberikan sejak dini, karena pada usia dini anak mulai memahami pentingnya kesehatan dan pantangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut (Pradita, Widodorini, & Rachmawati, 2014).

Karies gigi telah menjadi konflik penting bagi kesehatan gigi masyarakat. Prevalensi karies gigi masih masih berada pada tingkat yang tinggi terutama di negara berkembang Hasil dari Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) 2018 mendapatkan sebanyak 57,6 orang Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut serta 93% anak Indonesia menderita karies gigi.

Hasil Riset Kesehatan Dasar atau RISKESDAS 2018 menyebutkan bahwa 54% anak usia dini (5-9 tahun) mengalami gigi berlubang (karies) dan 41,4% pada anak usia remaja (10-14 tahun). Dari tahun-ketahun juga terjadi peningkatan prevalensi karies pada penduduk Indonesia, pada tahun 2007 sebesar 43,4% dan pada tahun 2018 menjadi 45,3%. Karies gigi merupakan penyakit kompleks dan sejumlah aspek resiko. Salah satu faktor resiko esensialnya adalah kondisi lingkungan mulut/environment (Duggal, dkk, 2014).

Salah satu faktor yang menyebabkan karies gigi adalah kandungan karbohidrat sederhana dengan konsentrasi yang cukup tinggi dalam minuman manis. Menurut (Fitriati, 2017) Minuman bersoda merupakan minuman yang mengandung karbon dioksida (CO₂), penyedap rasa, asam sitrat asam fosfat, kafein, dan beberapa mineral yang tidak mengandung alkohol namun mempunyai kadar gula yang tinggi dan sirup fruktosa di dalamnya bisa menyebabkan gigi berlubang. Contoh minuman bersoda seperti cola, minuman rasa stroberi, rasa lemon dan teh dengan soda. Konsumsi minuman bersoda telah bertambah drastis, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Jika dikonsumsi setiap hari akan berbahaya bagi kesehatan terutama kesehatan gigi sehingga menyebabkan terkikisnya enamel gigi.

Merawat kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena gigi dan gusi yang tidak sehat atau tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Apabila tidak dibersihkan dengan baik, sisa makanan yang terselip beserta bakteri akan bertambah banyak dan membentuk koloni yang disebut plak, yaitu lapisan film tipis, lengket dan tidak berwarna. Jika tidak dihindari dengan cara penyikatan gigi, pastinya akan menghancurkan email gigi dan akhirnya menyebabkan gigi berlubang (Rahmadhani, 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis di lapangan dari 10 orang pada siswa/i SMP Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai sampel ditemukan bahwa adanya 7 siswa/i yang mempunyai kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda terhadap tingkat kejadian karies.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui, bagaimana gambaran pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda terhadap tingkat kejadian karies gigi pada Siswa/i SMP Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda terhadap tingkat kejadian karies gigi pada Siswa/i SMP Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda terhadap kejadian karies gigi pada Siswa/i SMP Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan.
- b. Untuk mengetahui tingkat kejadian karies pada Siswa/i SMP Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti/penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i SMP Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan tentang pengaruh

kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda terhadap tingkat kejadian karies gigi.

2. Bagi pihak sekolah dan siswa sebagai informasi dan bahan masukan tentang pengaruh kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda terhadap tingkat kejadian karies gigi pada SMP Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi peneliti lain.